
Received: 07-03-2026 | **Accepted:** 05-04-2026 | **Published:** 09-07-2026

**OPTIMALISASI NILAI TAMBAH JAMBU MELALUI DIVERSIFIKASI
PRODUK OLAHAN DI DESA KEDUNGSOLO****Fitri Nur Latifah¹⁾, Muhammad Farras Abiyyu²⁾, Fauziah Putri³⁾, Arya Kusuma
Dewa⁴⁾**¹⁾Perbankan Syariah, ²⁾Pendidikan Agama Islam, ³⁾Akuntansi, ⁴⁾Informatika,
Universitas Muhammadiyah SidoarjoEmail: ftrinurlatifah@gmail.com, farrasabiyyu900@gmail.com²⁾,
fauziahputri33@gmail.com³⁾, aryadewa427@gmail.com⁴⁾**ABSTRACT**

Kedungsolo Village, Porong District, Sidoarjo Regency possesses abundant guava production; however, the commodity is predominantly marketed as fresh fruit, resulting in relatively low added value for local communities. This condition highlights the need for product diversification as a community empowerment strategy based on local resources. This community service program aimed to improve community knowledge and skills in processing guava into value-added products, namely guava jam and pickled guava. The program adopted an *Asset-Based Community Development (ABCD)* approach through participatory activities consisting of potential identification, socialization, hands-on training, product processing practices, and program evaluation. The target participants included community members and local farmers involved in guava production. The results demonstrated that participants successfully understood and practiced the production of guava jam and pickled guava independently. Furthermore, the program increased community awareness of the importance of product diversification in enhancing the economic value of agricultural commodities while reducing dependence on the sale of fresh fruit. The high level of community participation throughout the activities indicates that the program was well received and has the potential to be sustained. Overall, the program contributed to strengthening community capacity in utilizing local guava resources as an alternative strategy for promoting village-based economic development.

Keywords: *community empowerment; guava; local potential; product diversification; value-added products***ABSTRAK**

Desa Kedungsolo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi komoditas jambu yang cukup melimpah, namun pemanfaatannya masih didominasi oleh penjualan buah dalam bentuk segar sehingga nilai tambah yang diperoleh masyarakat relatif rendah. Kondisi tersebut mendorong perlunya upaya diversifikasi produk sebagai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah buah jambu menjadi produk olahan berupa selai dan asinan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Metode yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development (ABCD)* dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi potensi, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami proses pengolahan buah jambu menjadi selai dan asinan serta memiliki keterampilan dasar dalam memproduksi kedua produk tersebut secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan

pemahaman masyarakat mengenai pentingnya diversifikasi produk sebagai upaya meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan mendukung pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Tingginya partisipasi masyarakat selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program diterima dengan baik dan memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan komoditas jambu sebagai produk olahan yang bernilai tambah dan berpotensi mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kedungsolo.

Kata Kunci: *diversifikasi produk; jambu; pemberdayaan masyarakat; potensi lokal; selai; asinan*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat pedesaan melalui pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia. Berbagai komoditas hortikultura memiliki potensi ekonomi yang tinggi apabila dikelola secara optimal, salah satunya adalah buah jambu (Bahri & Kurniati, 2025). Selain memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan, buah jambu juga dapat diolah menjadi berbagai produk pangan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan dalam bentuk segar (Asnuryati, 2023). Diversifikasi produk hasil pertanian menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan daya saing komoditas lokal sekaligus memperluas peluang usaha masyarakat (Alibasyah et al., 2023).

Desa Kedungsolo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu desa yang memiliki potensi komoditas jambu sebagai hasil pertanian unggulan masyarakat (Khaerani et al., 2025). Sebagian besar hasil panen masih dipasarkan dalam bentuk buah segar kepada pengepul maupun konsumen lokal (Pratiwi et al., 2023). Pola pemasaran tersebut menyebabkan nilai tambah yang diperoleh petani relatif rendah dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar, terutama pada saat musim panen. Di sisi lain, pemanfaatan buah jambu air sebagai bahan baku produk olahan masih belum berkembang sehingga potensi ekonomi yang dimiliki desa belum dimanfaatkan secara optimal (Anam et al., 2023).

Diversifikasi produk merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian melalui pengolahan menjadi produk yang memiliki daya simpan lebih lama dan nilai jual yang lebih tinggi (Supadi et al., 2026). Produk olahan seperti selai dan asinan jambu tidak hanya mampu memperpanjang masa simpan buah, tetapi juga memberikan alternatif usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Pengembangan produk olahan berbasis potensi lokal juga menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat karena mendorong peningkatan keterampilan, kreativitas, dan kemandirian ekonomi masyarakat desa (Pengabdian et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat Desa Kedungsolo memiliki ketersediaan bahan baku yang melimpah, namun masih menghadapi keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Selain itu, masyarakat belum banyak memperoleh pelatihan mengenai diversifikasi produk yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha. Kondisi

tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pendampingan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan pengolahan komoditas jambu air (Riskawati & Natsir, 2023).

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui pelatihan diversifikasi produk olahan berupa selai dan asinan jambu sebagai bentuk pemanfaatan potensi lokal desa. Kegiatan dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian, tetapi juga untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya inovasi produk dalam meningkatkan nilai ekonomi komoditas lokal. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan hasil panen secara lebih produktif serta mengurangi ketergantungan terhadap penjualan buah dalam bentuk segar (Roni et al., 2024).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Kedungsolo dalam mengolah buah jambu menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya diversifikasi produk sebagai salah satu strategi pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi alternatif pengembangan usaha masyarakat yang berkelanjutan sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Najamudin, 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kedungsolo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo dengan sasaran masyarakat yang memiliki potensi dalam pengembangan komoditas jambu (Kurniawan et al., 2025). Metode yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pemanfaatan aset dan potensi lokal sebagai dasar pengembangan kegiatan (Sholehah & Pratama, 2024). Pendekatan ini dipilih karena Desa Kedungsolo memiliki potensi komoditas jambu yang dapat dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah (Mahdona & Setiawati, 2023).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi potensi, yaitu melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa serta masyarakat untuk mengidentifikasi potensi komoditas jambu dan permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatannya (Anam & Kurniati, 2025). Tahap kedua adalah sosialisasi, yang bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya diversifikasi produk sebagai upaya meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. Tahap ketiga adalah pelatihan, yaitu memberikan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan selai dan asinan jambu kepada peserta (Amalia et al., 2024). Tahap keempat adalah praktik pendampingan, di mana peserta secara mandiri mempraktikkan proses pengolahan produk dengan bimbingan tim pengabdian. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui observasi, diskusi, dan wawancara

untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta respons masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan (Safitri et al., 2025).

Data kegiatan diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi selama pelaksanaan program (Jumiono et al., 2023). Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan pemanfaatan potensi lokal setelah pelaksanaan program diversifikasi produk olahan jambu (Asir et al., 2023).



Gambar 1. Kondisi kebun jambu dan hasil observasi lapangan di Desa Kedungsolo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Identifikasi Potensi Desa

Desa Kedungsolo merupakan salah satu desa di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo yang memiliki potensi sumber daya alam pada sektor pertanian, khususnya komoditas jambu. Keberadaan tanaman jambu yang dibudidayakan oleh masyarakat menjadi salah satu sumber penghasilan bagi sebagian warga. Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa serta masyarakat menunjukkan bahwa produksi jambu di Desa Kedungsolo relatif melimpah pada musim panen. Namun demikian, pemanfaatan hasil panen masih didominasi oleh penjualan buah segar kepada pengepul maupun konsumen lokal sehingga nilai tambah yang diperoleh petani belum optimal.

Selain itu, fluktuasi harga jual buah jambu pada saat panen raya menyebabkan pendapatan petani cenderung tidak stabil. Kondisi tersebut diperparah dengan belum adanya diversifikasi produk olahan yang mampu meningkatkan nilai ekonomi komoditas jambu. Di sisi lain, pemasaran hasil pertanian masih dilakukan secara

konvensional dengan jangkauan pasar yang terbatas sehingga peluang perluasan pasar belum dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian mengidentifikasi perlunya upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk olahan berbasis jambu. Diversifikasi produk menjadi selai dan asinan dipilih sebagai alternatif untuk meningkatkan nilai tambah komoditas lokal sekaligus memperpanjang umur simpan produk (Fadillah et al., 2024). Selain itu, pengembangan media pemasaran berbasis digital juga dirancang sebagai bentuk dukungan terhadap perluasan akses pasar bagi masyarakat Desa Kedungsolo.

Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program pengabdian yang meliputi pelatihan pengolahan jambu, pendampingan pembuatan kemasan produk (Nurfitriya et al., 2024), serta pengembangan media pemasaran untuk mendukung keberlanjutan usaha masyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi yang lebih tinggi sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha berbasis komoditas unggulan desa.



Gambar 2. Kondisi kebun jambu dan hasil observasi lapangan di Desa Kedungsolo.



Gambar 3. Jambu Air *Green Giant* (GG) yang merupakan salah satu varietas terbaik di Desa Kedungsolo.

Pelaksanaan Program Diversifikasi Produk Jambu

Pelaksanaan program diversifikasi produk jambu merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan nilai tambah komoditas unggulan Desa Kedungsolo. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi potensi dan permasalahan yang menunjukkan bahwa hasil panen jambu selama ini masih dipasarkan dalam bentuk buah segar sehingga memiliki nilai ekonomi yang relatif

rendah dan bergantung pada fluktuasi harga pasar. Oleh karena itu, tim pengabdian bersama masyarakat menyusun kegiatan pelatihan pengolahan jambu menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi, yaitu selai jambu dan asinan jambu.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya diversifikasi produk sebagai strategi pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Sosialisasi diikuti oleh kelompok tani, pelaku UMKM, dan masyarakat Desa Kedungsolo. Materi yang disampaikan meliputi peluang pengembangan usaha berbasis hasil pertanian, teknik pengolahan pangan yang baik, serta pentingnya inovasi produk dalam meningkatkan daya saing di pasar (Komaludin, 2025). Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama sesi diskusi, di mana masyarakat menyampaikan berbagai kendala yang selama ini dihadapi dalam memasarkan hasil panen jambu.

Setelah kegiatan sosialisasi, peserta mengikuti pelatihan praktik pengolahan jambu menjadi selai dan asinan. Pelatihan dilakukan secara langsung dengan metode demonstrasi dan praktik bersama sehingga peserta dapat memahami setiap tahapan produksi mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga pengemasan produk. Pendekatan praktik dipilih agar peserta memperoleh pengalaman langsung yang dapat diterapkan secara mandiri setelah program pengabdian selesai dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berfokus pada proses produksi, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai aspek kebersihan, kualitas produk, serta peluang pemasaran hasil olahan (Prastiti & Fauziyyah, 2023). Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga wawasan mengenai pengembangan usaha yang berorientasi pada peningkatan nilai tambah komoditas lokal.



Gambar 4. Sosialisasi program diversifikasi produk jambu kepada masyarakat Desa Kedungsolo.

Pelatihan Pembuatan Selai Jambu

Pelatihan pembuatan selai jambu dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomis buah jambu melalui proses pengolahan menjadi produk pangan yang memiliki daya simpan lebih lama. Kegiatan diawali dengan penjelasan mengenai karakteristik buah jambu yang layak digunakan sebagai bahan baku, dilanjutkan dengan demonstrasi proses pembuatan selai mulai dari pencucian, pengupasan, penghancuran buah, pemasakan dengan penambahan gula, hingga proses pengemasan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung setiap tahapan produksi dengan pendampingan dari tim pengabdian. Metode praktik langsung dipilih agar peserta lebih mudah memahami proses pengolahan serta mampu mengulangnya secara mandiri. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan selai jambu dengan tekstur yang baik, rasa yang sesuai, dan kemasan yang lebih menarik dibandingkan penjualan buah segar.

Selain meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan pangan, kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya standar kebersihan selama proses produksi serta penggunaan kemasan yang sesuai untuk menjaga kualitas produk (Sinaga et al., 2024). Produk selai yang dihasilkan diharapkan menjadi salah satu alternatif usaha rumahan yang dapat dikembangkan oleh masyarakat sebagai sumber pendapatan tambahan.

Temuan ini menunjukkan bahwa diversifikasi komoditas jambu menjadi selai mampu meningkatkan nilai tambah produk sekaligus memperpanjang masa simpan hasil panen. Hasil tersebut sejalan dengan berbagai penelitian mengenai pengolahan hasil pertanian yang menyatakan bahwa inovasi produk merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan daya saing produk lokal serta memperluas peluang pasar (Tsabita et al., 2024).



Gambar 5. Praktik pembuatan selai jambu oleh peserta pelatihan.

Gambar 6. Produk selai jambu hasil pelatihan.

Pelatihan Pembuatan Asinan Jambu

Selain selai, masyarakat juga diberikan pelatihan pembuatan asinan jambu sebagai alternatif diversifikasi produk yang memiliki karakteristik berbeda dan berpotensi menarik minat konsumen dari berbagai kalangan. Pemilihan produk asinan didasarkan pada kemudahan proses produksi, ketersediaan bahan baku, serta tingginya minat masyarakat terhadap produk olahan bercita rasa segar.

Pelatihan diawali dengan penjelasan mengenai pemilihan buah jambu yang sesuai, teknik pemotongan, proses perendaman, pencampuran bumbu, hingga teknik penyimpanan yang baik. Seluruh peserta terlibat secara aktif dalam setiap tahapan sehingga mampu memahami prosedur produksi secara menyeluruh.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk asinan jambu dengan cita rasa yang baik serta tampilan produk yang menarik. Selain itu, masyarakat juga memperoleh pengetahuan mengenai variasi rasa dan teknik pengemasan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Produk yang dihasilkan memiliki potensi untuk dipasarkan sebagai makanan ringan khas desa maupun sebagai bagian dari pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal.

Pelatihan ini membuktikan bahwa diversifikasi produk tidak hanya meningkatkan nilai tambah komoditas jambu, tetapi juga membuka peluang inovasi usaha yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Dengan adanya lebih dari satu jenis produk olahan, risiko ketergantungan terhadap penjualan buah segar dapat dikurangi sehingga peluang peningkatan pendapatan masyarakat menjadi lebih besar (Annisa et al., 2025).

Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan serta perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setelah mengikuti rangkaian pelatihan diversifikasi produk olahan jambu. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, diskusi bersama peserta, serta wawancara singkat pada akhir kegiatan. Aspek yang dievaluasi meliputi pemahaman masyarakat terhadap diversifikasi produk, kemampuan dalam mengolah jambu menjadi selai dan asinan, serta antusiasme masyarakat terhadap pengembangan produk olahan berbasis potensi lokal.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan maupun keterampilan dalam mengolah buah jambu menjadi produk bernilai tambah. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memahami tahapan pengolahan serta mempraktikkan proses

pembuatan selai dan asinan jambu secara mandiri dengan pendampingan dari tim pengabdian.

Selain peningkatan keterampilan teknis, masyarakat juga mulai memahami bahwa diversifikasi produk merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian. Produk olahan yang dihasilkan memiliki daya simpan lebih lama dibandingkan buah segar sehingga berpotensi mengurangi kerugian akibat penurunan kualitas hasil panen. Pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis produk olahan secara berkelanjutan.

Hasil evaluasi secara umum dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program Diversifikasi Produk Olahan Jambu

No.	Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program	Persentase Sesudah Program
1	Pengetahuan mengenai diversifikasi produk olahan jambu	Rendah	Meningkat	90%
2	Keterampilan membuat selai jambu	Belum mampu	Mampu melakukan secara mandiri	92%
3	Keterampilan membuat asinan jambu	Belum mampu	Mampu melakukan secara mandiri	92%
4	Pemahaman mengenai nilai tambah produk	Rendah	Meningkat	89%
5	Motivasi mengembangkan produk olahan	Rendah	Meningkat	91%

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat diketahui bahwa program pengabdian berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah komoditas jambu menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Keberhasilan tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan peserta dalam mempraktikkan proses produksi, tetapi juga melalui meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya inovasi produk sebagai upaya pengembangan ekonomi desa berbasis potensi lokal.

Dampak Program terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan program diversifikasi produk olahan jambu memberikan dampak positif terhadap upaya pemberdayaan masyarakat Desa Kedungsolo. Kegiatan pelatihan yang dilakukan tidak hanya menghasilkan produk olahan berupa selai dan asinan jambu, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan

potensi lokal sebagai sumber kegiatan ekonomi yang lebih produktif. Peningkatan keterampilan tersebut menjadi modal penting bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis hasil pertanian secara mandiri.

Diversifikasi produk olahan memberikan alternatif pemanfaatan hasil panen yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk buah segar. Melalui pengolahan menjadi selai dan asinan, komoditas jambu memiliki nilai tambah yang lebih tinggi serta daya simpan yang lebih lama. Kondisi tersebut membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap fluktuasi harga jual buah segar pada saat musim panen (Lasmanah et al., 2025).

Selain berdampak pada aspek ekonomi, kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan potensi desa. Selama pelaksanaan program, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif berdiskusi, serta terlibat langsung dalam setiap tahapan pelatihan. Partisipasi tersebut menunjukkan adanya kesadaran masyarakat untuk terus mengembangkan inovasi produk berbasis komoditas lokal sebagai salah satu strategi pemberdayaan ekonomi.

Secara keseluruhan, program pengabdian telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Meskipun kegiatan ini masih dilaksanakan dalam skala pelatihan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk mengembangkan produk olahan jambu sebagai salah satu usaha yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi desa apabila dilakukan pendampingan secara berkelanjutan (Fatimah et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kedungsolo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo telah berhasil mengoptimalkan pemanfaatan komoditas jambu melalui pelatihan diversifikasi produk olahan berupa selai dan asinan. Pelaksanaan kegiatan memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dibandingkan penjualan buah dalam bentuk segar. Selain itu, masyarakat menunjukkan partisipasi yang baik selama proses sosialisasi, pelatihan, dan praktik sehingga tujuan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dapat tercapai.

Diversifikasi produk olahan jambu menjadi salah satu alternatif yang dapat mendukung pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Produk selai dan asinan yang dihasilkan memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai usaha rumah tangga karena memanfaatkan bahan baku yang tersedia di desa serta memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya inovasi produk sebagai strategi dalam mengoptimalkan hasil pertanian.

Keberlanjutan program memerlukan dukungan dari pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan pihak terkait melalui pendampingan lanjutan, pengembangan mutu produk, serta perluasan akses pemasaran. Dengan demikian, potensi komoditas jambu di Desa Kedungsolo diharapkan dapat berkembang menjadi salah satu produk unggulan desa yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Amalia, R., Haris, H., & Nurlaela, R. S. (2024). Pengaruh konsentrasi gula dan waktu pemasakan terhadap karakteristik kimia, sensori, dan aktivitas antioksidan selai jeruk mandarin. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 6(2).
- Anam, C., Adi, P., Mulyani, R., Abdi, Y. F. R., & Suleman, D. P. (2023). Diversifikasi produk jambu air Wulung (*Syzygium aqueum*) mewujudkan Desa Pranar, Sukoharjo sebagai desa wisata. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Anam, T., & Kurniati, E. (2025). Optimalisasi diversifikasi produk olahan ubi kayu untuk mendukung ketahanan pangan lokal di Lampung. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
- Annisa, Y., Darusman, D., & Ghofar, A. R. (2025). Inovasi produk lokal: Pelatihan keripik gedebog pisang untuk peningkatan ekonomi keluarga. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3).
- Asir, M., Wahab, A., Yani, N. F., Arum, R. A., & Ramlah, R. (2023). Strategi peningkatan penjualan produk pertanian cabai di Kabupaten Sinjai. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 725–732.
- Asnuryati, A. (2023). Strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa: Mendorong pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 2175–2183.
- Bahri, S., & Kurniati, E. (2025). Strategi pembangunan berkelanjutan perkotaan–pedesaan: Studi kasus Provinsi Lampung. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 3(3), 117–131.
- Fadillah, A., Siregar, M., & Harahap, N. (2024). Pengaruh inovasi kemasan dan pemasaran digital terhadap peningkatan daya saing produk UMKM pedesaan. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Pemberdayaan Nusantara*, 5(1), 112–120.
- Fatimah, F., Riyadh, S. R., Siregar, F. S. M., & Sirait, F. H. (2025). Analisis pengembangan UMKM keripik tempe di Desa Tanjung Putus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).

- Jumiono, A., Mardiah, Amalia, L., & Puspasari, E. (2023). Identifikasi titik kritis kehalalan bahan nabati dan produk turunan bahan nabati. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 5(1), 21–29. <https://doi.org/10.30997/jiph.v5i1.9998>
- Khaerani, S., Muhanniah, M., & Hasanuddin, F. (2025). Inovasi pengembangan komoditas cabe Desa Sidomulyo. *Jurnal Atma Inovasia*, 3(1), 96–101.
- Komaludin. (2025). Inovasi produk olahan berbahan dasar cabai sebagai potensi lokal di Desa Cikoneng Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*. <https://doi.org/10.25157/ag.v8i1.21498>
- Kurniawan, S., Rosyidi, A., Solihin, M., Yansah, A., Putri D, K., Sari, L., Siddiq, M. F., Safitri, T., Rahmawati, P., Yasri, M., & Aprillia, H. (2025). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata dengan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Sapta Mulia, Kabupaten Tebo. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(4), 1700–1712. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i4.1051>
- Lasmanah, L., Nurrachmi, I., Rukmana, J., Zaeni, M., & Fitriyanti, A. (2025). Strategi pemberdayaan UMKM pangan Dapur Sehat binaan Baitul Maal Muamalat di Kebon Waru Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(5). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.2061>
- Mahdona, S. O., & Setiawati, S. (2023). Community empowerment through environmental conservation program. *KOLOKIU Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 1071–1078. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.783>
- Najamudin. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal melalui pendekatan ABCD untuk mencapai SDG 1: Tanpa kemiskinan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*.
- Nurfitriya, A., Wiryanto, & Ariyani, N. (2024). Pengembangan kemasan produk UMKM mie Warbos dengan pendekatan quality function deployment. *Jurnal Ilmiah Teknik Mesin, Elektro dan Komputer*, 5(3), 236–244. <https://doi.org/10.51903/juritek.v5i3.5812>
- Prastiti, F. Y., & Fauziyyah, A. (2023). Evaluasi penerapan good manufacturing practice (GMP) pada UMKM Soto Daging X di Kota Madiun. *Jurnal Agroindustri Pangan*.
- Riskawati, & Natsir, A. D. S. R. (2023). IbM sosialisasi penerapan good manufacturing practices (GMP) pada UMKM pengolahan hasil pertanian dan perikanan Sentra Foods. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 14(2), 1–15.
- Roni, Kharisma, A. S., & Wahidin. (2024). Optimizing sustainability: Pemula peternak puyuh dan inovasi kompos limbah organik sebagai pemacu pertanian

- berkelanjutan. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v5i1.4708>
- Safitri, A., Hidayat, A., Fatimah, A., Novriyanti, S., Putri, M. D., Oktarina, C., Nurhayanti, I., Sari, D. E., & Yogi, Y. (2025). Mengoptimalkan partisipasi mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat melalui KKN tematik di Desa Tanjung Tambak Baru. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3).
- Sholehah, C. A., & Pratama, L. D. (2024). Pendampingan kultur literasi dengan metode Asset Based Community Development (ABCD) terhadap mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 42–46.
- Sinaga, Y. M. R., Perdhana, F. F., Pawestri, S., Handito, D., Pertiwi, M. G. P., Yasa, I. W. S., Utama, Q. D., Rasyda, R. Z., Anggraini, I. M. D., Unsunnidhal, L., Fuadi, M., Saputra, O., Antesty, S., Amaliah, W., & Wardatullatifah, I. S. (2024). Peningkatan pengetahuan sanitasi industri pangan pada UMKM pangan lokal di Dusun Rangsot Timur, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Agroindustri Pangan*.
- Supadi, Y. M., Widyasari, Y. O. M., Asa, M., & Langoday, T. O. (2026). Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal di Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Tsabita, P., Syabitha, F. N., Hasanah, N., Putra, P. D., Veronika, M., & Alie, J. (2024). Pelatihan inovasi produk keripik singkong sebagai upaya peningkatan UMKM di Desa Petanang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4).